

Pengaruh kualitas laba terhadap potensi kerugian investasi: sebuah rasionalitas dalam pemetaan kepastian masa mendatang

Muljanto Siladjaja¹  & Jonathan Pratama Siladjaja²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta, Indonesia

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

AKURASI

83

Abstract

Earnings quality has become an important indicator reflecting investors' vigilance in identifying potential investment losses. It highlights the awareness of the actual earnings value, especially considering the high risk of total loss in investment returns. Prudent accounting policies have proven effective in signaling companies with high investment prospects and better future certainty. This study explores the role of the rational decision model in explaining relevant accounting information to enhance expected future returns. The analyzed data encompasses the listed manufacturing industry from 2010 to 2023, with 473 valid samples from 4,182 observations. The findings reveal a positive impact of consistent accounting policies on compliance and monitoring market price movements, which indicates positive investor perception. This reciprocal relationship supports the relevance of the rational decision model and payoff matrices in creating efficient contracts linked to game theory. High earnings quality fosters a level of trust, including proper tax management. Therefore, there are recommendations for regulators to implement go-private procedures for companies with low prospects to maintain market trust. Uncertainty in forecasting prospects can trigger financial crises, reflecting unstable market dynamics.

Public interest statements

It emphasizes the importance of tax management in fostering transparency and trust in the capital market. Effective tax management reflects compliance and investor protection. Companies must maintain high-performance standards, as non-compliance signals risk to investors. Strong tax management practices are essential for building investor confidence and market sustainability.

Keywords: Earnings Quality, Tax Management, Sustainable Business Performance, Rational Decision-making

Paper type: Research paper

✉ Corresponding: Muljanto Siladjaja. Email: muljanto@unsurya.ac.id



© The Author(s) 2025
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ARTICLE INFO:
Received 1/1/2025
Revised 2/2/2025
Accepted 3/3/2025
Online First 4/14/2025



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 7, No. 1, 2025, 83-98
eISSN 2685-2888

Abstrak

Kualitas laba telah menjadi indikator penting yang mencerminkan kewaspadaan investor dalam mengidentifikasi potensi kerugian investasi. Hal ini menunjukkan kesadaran akan nilai laba yang sebenarnya, terutama mengingat tingginya risiko kerugian total dari pengembalian investasi. Kebijakan akuntansi yang mengandung tingkat kehati-hatian terbukti efektif dalam menandakan perusahaan yang memiliki prospek investasi tinggi dan kepastian masa depan yang lebih baik. Penelitian ini mengeksplorasi peran model keputusan rasional dalam menjelaskan peranan informasi akuntansi yang relevan untuk prediksi tingkat pengembalian yang diharapkan di masa depan. Data yang dianalisis mencakup industri manufaktur terdaftar dari tahun 2010 hingga 2023, dengan 473 sampel valid dari total 4.182 observasi. Kebijakan akuntansi yang konsisten merupakan pertanda terhadap tingkat kepatuhan dan ketaatan melalui pergerakan biaya keagenan, yang menjadi indikator persepsi positif. Hubungan timbal balik ini mendukung relevansi model keputusan rasional melalui tabel matriks payoff dalam menciptakan kepastian mendatang, berkaitan dengan teori permainan dalam mencapai tingkat utilitas maksimal. Kualitas laba menciptakan tingkat kepercayaan, termasuk kepatuhan perpajakan. Rekomendasi untuk pemangku jabatan agar melaksanakan prosedur go-private bagi perusahaan dengan kinerja rendah untuk menjaga kepercayaan pasar modal. Ketidakpastian melalui fleksibilitas dan kedinamsan dalam kebijakan akuntansi, terkait prediksi prospek dapat memicu krisis keuangan, yang mencerminkan dinamika pasar yang tidak stabil.

Pernyataan kepentingan publik

Menekankan pentingnya manajemen pajak dalam meningkatkan transparansi dan kepercayaan di pasar modal. Manajemen pajak yang efektif mencerminkan kepatuhan dan perlindungan investor. Perusahaan harus mempertahankan standar kinerja tinggi, karena ketidakpatuhan dapat menandakan risiko bagi investor. Praktik manajemen pajak yang kuat sangat penting untuk membangun kepercayaan investor dan keberlanjutan pasar.

Kata Kunci: Kualitas Laba, Manajemen Pajak, Model Bisnis berkelanjutan, Pengambilan Keputusan Rasional

PENDAHULUAN

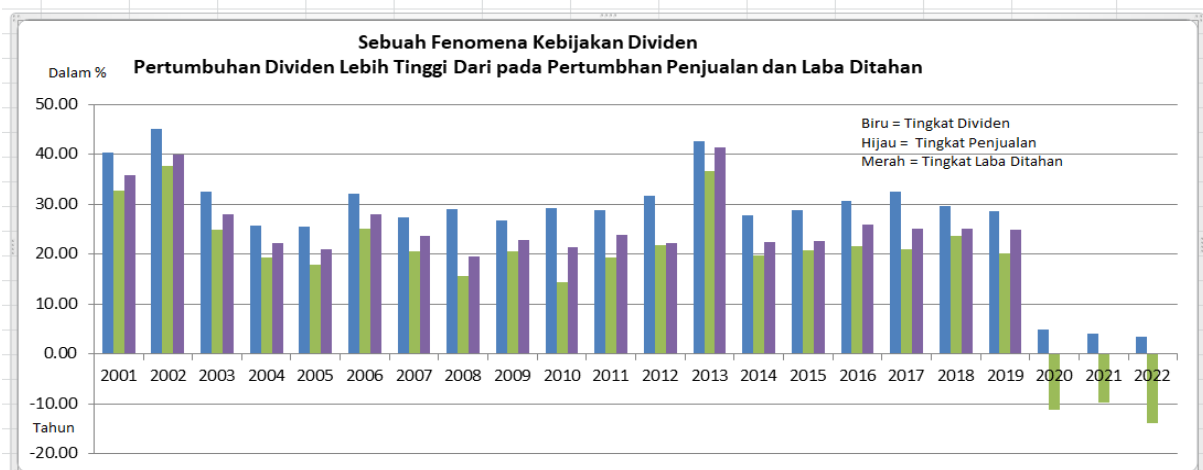
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa laporan keuangan berperan dalam pergerakan harga saham, yang dikenal sebagai *decision usefulness of accounting information* (Ball & Brown, 1968). Khotari, (2001) menambahkan bahwa publikasi laporan kinerja perusahaan memiliki dampak sosial dan politik. Kesadaran pemegang saham terhadap kualitas laporan ini mendorong manajemen untuk meningkatkan transparansi, mengurangi kesenjangan antara nilai pasar dan nilai nominal perusahaan (Elayan et al., 2016; Bassiouny et al., 2016), serta meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi untuk meminimalisir pelanggaran (Pompili & Tutino, 2019; Takacs et al., 2020a).

Penggunaan *accruals* sebagai “widely open chance” dalam kebijakan akuntansi dapat menciptakan ketidakpastian terhadap kinerja perusahaan di masa depan (Roma et al., 2020). Distorsi dalam laporan keuangan akibat akrual yang berlebihan dapat menjadi indikator kegagalan manajemen dalam mencapai kinerja yang optimal (Eng et al., 2019; Kosmidou et al., 2020). Tanpa pengawasan pihak pemangku jabatan yang kuat, manajemen berpotensi menyembunyikan manipulasi keuangan yang merugikan investor (Garel et al., 2021). Oleh karena itu, transparansi dan kualitas informasi akuntansi sangat penting dalam membangun

kepercayaan pasar serta memastikan pengambilan keputusan investasi yang lebih akurat (Scott, 2016).

Selain itu, kepatuhan terhadap regulasi perpajakan berkontribusi dalam menstabilkan harga saham dan mengurangi biaya keagenan (Sticca & Nakao, 2019 dan Jacob & Schütt, 2020). Namun, strategi penghindaran pajak dapat berdampak negatif pada valuasi perusahaan karena berpotensi meningkatkan risiko pemeriksaan pajak di masa depan (Ryu & Chae, 2014; Lee, 2016). Pengukuran kualitas laba dengan proksi innate accruals quality digunakan untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan dan perilaku oportunistik yang bertentangan dengan etika bisnis (Rezaee & Tuo, 2019).

Kebijakan dividen juga menjadi indikator kualitas informasi akuntansi, mencerminkan tingkat kepatuhan serta pendapatan riil perusahaan (He et al., 2017). Pathak & Ranajee, (2020) serta Deng et al. (2017) menemukan korelasi positif antara kebijakan dividen dan keberlanjutan kinerja perusahaan. Rata-rata dividend payout ratio sepanjang 2000–2020 tercatat sebesar 28,92%, sementara pertumbuhan variabel lainnya cenderung lebih rendah. Selain sebagai alat komunikasi kepada investor, kebijakan dividen juga membantu mengurangi konflik internal dalam perusahaan, sebagaimana ditemukan dalam penelitian terhadap perusahaan di Finlandia (Kasanen & Kinnunen, 1996) dan bank-bank di Jepang (Kato et al., 2002)



Catatan: COVID-19 is a national pandemic in February 2020 (IDX, 2021)

Gambar 1. Implikasi Kebijakan Dividen Berimbang Hasil Tinggi dari 2001 ke 2022.

Gambar 1 menunjukkan bahwa kebijakan dividen merupakan topik penting yang terus relevan, dengan dampak signifikan terhadap pembiayaan perusahaan. Dengan menerapkan kebijakan dividen, manajemen dapat mengurangi biaya modal. Dengan adanya indikasi tingkat intensitas konflik yang rendah. Penelitian ini menggunakan dividen sebagai variabel moderasi untuk menguji hubungan antara kualitas laba dan kinerja perusahaan di masa depan, di mana kualitas laba mencerminkan model bisnis yang memiliki risiko rendah (Gorji et al., 2023). Fleksibilitas di dalam manajemen laba dapat mendorong terbentuknya persepsi positif di pasar. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam dua aspek utama: teoritis dan praktis. Dari segi teoritis, penelitian ini menawarkan model prediksi yang didasarkan pada Teori Permainan, berfungsi sebagai proksi untuk "kontrak yang efisien" (Datta et al., 2013; Lei & Gu, 2016; Askari et al., 2019). Informasi akuntansi yang transparan dapat berdampak positif terhadap prospek kinerja perusahaan dan menghindari fluktuasi biaya agensi yang merugikan (Wang et al., 2023).

Penelitian ini menekankan pentingnya pengambilan keputusan akuntansi yang rasional untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap prospek perusahaan. Pemodelan

berbasis perspektif rasional, seperti model pohon keputusan dan tabel matriks payoff, membantu membedakan perusahaan berkinerja baik dan buruk sambil mengantisipasi efek "peach-lemon" (Akerlof, 1970). Ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja yang baik dapat merusak kepercayaan pasar modal, seperti yang terlihat pada krisis keuangan 2008–2010. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung transparansi dan kualitas laba sangat penting, termasuk penerapan kebijakan dividen sebagai kewajiban dan penghapusan pajak dividen untuk mendorong publikasi informasi akuntansi yang berkualitas tinggi. Melalui pendekatan "hukuman dan penghargaan", para pemangku jabatan dapat menerapkan kebijakan delisting bagi perusahaan yang tidak menunjukkan kinerja baik, sehingga memastikan pasar modal diisi oleh entitas yang mempunyai tingkat ketaatan perpajakan, serta tidak ada peluang "tax exposure" (Uzezi, 2022; Delgado et al., 2023).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kualitas accruals memiliki hubungan positif dengan pergerakan harga saham, mencerminkan persepsi positif di pasar modal terhadap kebijakan (Dempster & Oliver, 2019; Pompili & Tutino, 2019). Variabel "innate accruals quality" menjadi proksi untuk mengukur kualitas laba dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan jangka panjang. Kualitas laba yang tinggi memberi sinyal positif bagi investor dalam memprediksi potensi pengembalian di masa depan, menunjukkan keberlangsungan model bisnis dengan tingkat resiko yang rendah (Nguyen et al., 2022; Habib et al., 2022). Selain itu, pola pengakuan transaksi melalui "high-consistency accounting treatment" dalam akuntansi mempengaruhi nilai perusahaan; oleh karena itu, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1a: Innate accruals quality berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan berbasis ekuitas.

H1b: Innate accruals quality berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan berbasis pendapatan per lembar saham (EPS).

Laporan keuangan yang memiliki tingkat kepatuhan terhadap peraturan perpajakan menciptakan persepsi positif di kalangan pelaku pasar, mengurangi kemungkinan praktik "aggressive tax accruals" dan pelanggaran peraturan (Osegbue et al., 2018; Jacob & Schütt, 2020; Kałdoński & Jewartowski, 2020). Penelitian ini mengembangkan perhitungan "tax accruals" (Báez-Díaz & Alam, 2012) dengan menggunakan "discretionary tax accruals" sebagai proksi bagi manajemen pajak. Pengujian dilakukan untuk menilai tingkat pengembalian masa depan berdasarkan dua variabel yaitu nilai berbasis ekuitas dan pendapatan per lembar saham. Oleh karena itu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2a: Manajemen pajak berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan berbasis ekuitas.

H2b: Manajemen pajak berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan berbasis pendapatan per lembar saham (EPS).

Kebijakan dividen berfungsi sebagai "signaling process" yang bertujuan mengurangi potensi perilaku opportunistik dalam pelaporan pendapatan (Chaudhary et al., 2016; He et al., 2017). Berdasarkan penelitian Nekhili et al., (2016), kebijakan dividen menjadi variabel moderasi yang menguji dampak positif kualitas accruals terhadap kinerja perusahaan di masa depan (Olaoye & Olaniyan, 2022). Dengan mengembangkan model H berbasis nilai dividen, Deng et al., (2017) and Pathak & Ranajee, (2020) menunjukkan bahwa kebijakan payout dapat memperkuat atau

memperlemah hubungan antara kualitas laba dan tingkat pengembalian di masa depan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

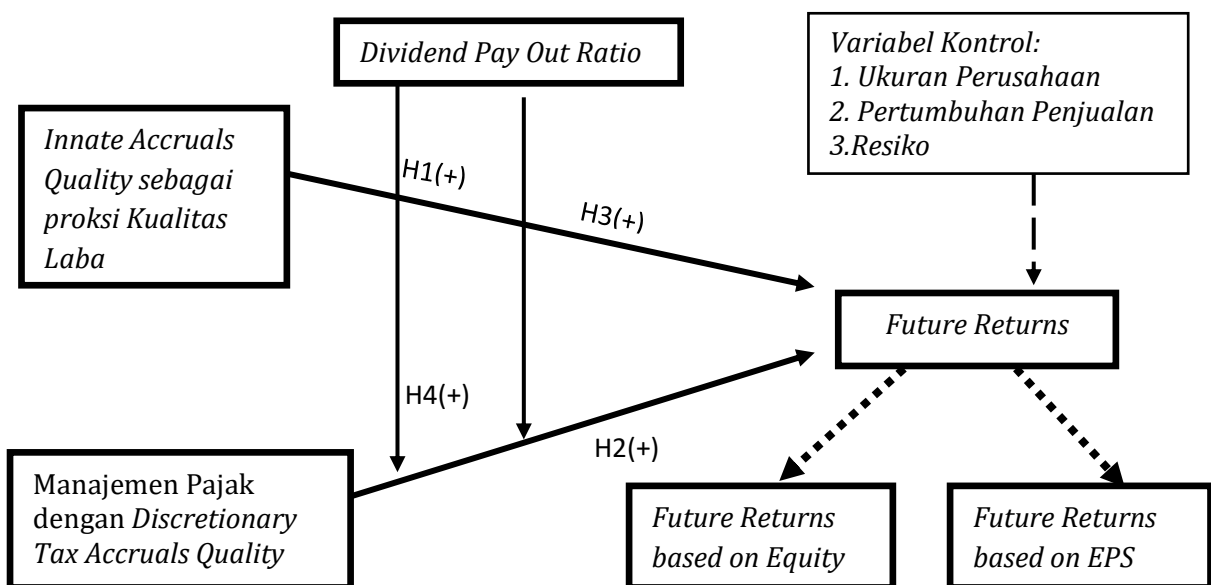
H3a: Dividen memperkuat hubungan positif antara innate accruals quality dan nilai perusahaan berbasis ekuitas.

H3b: Dividen memperkuat hubungan positif antara innate accruals quality dan nilai perusahaan berbasis pendapatan per lembar saham (EPS).

Manajemen pajak berfungsi sebagai indikator kepatuhan terhadap perpajakan, yang dapat mengurangi risiko pelanggaran peraturan, mengingat setiap pelanggaran berdampak pada fluktuasi biaya agensi (Uzezi, 2022). Dengan meminimalkan penggunaan "tax accruals", persepsi positif terhadap perencanaan pajak dapat meningkat, serta penghematan pajak dianggap sebagai prestasi (Yorke et al., 2016; Miiller & Martinez, 2016; Osegbue et al., 2018). Delgado et al., (2023) menekankan pentingnya "proper tax management" untuk memengaruhi fluktuasi pengembalian di masa mendatang. Juga, Jacob & Schütt, (2019) menunjukkan keterkaitan antara penghindaran pajak dan pergerakan harga saham. Oleh karena itu, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4a: Dividen dapat memperkuat hubungan positif antara manajemen pajak dan nilai perusahaan berbasis ekuitas.

H4b: Dividend memperkuat hubungan positif antara manajemen pajak terhadap Nilai perusahaan berbasis pendapatan per lembar saham (EPS)



Catatan: Didasarkan tujuan dan judul penelitian.
Gambar 2. Kerangka pemikiran

EPS= Earnings Per-Share

METODE PENELITIAN

Populasi dan prosedur

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel secara purposive, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Data dikumpulkan dari periode

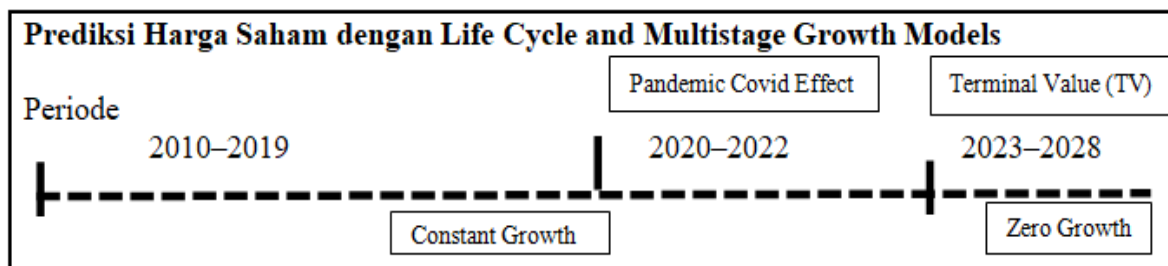
2010 hingga 2023 untuk menganalisis nilai innate accruals selama lima tahun pada berbagai perusahaan manufaktur yang terdaftar di pasar modal Indonesia. Untuk memastikan kualitas data yang tinggi, setiap observasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih, berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh Sekaran & Bougie (2016), yaitu:

1. Perusahaan harus memiliki *Dividend Payout Ratio* yang positif selama periode pengamatan, dan
2. Perusahaan harus mencatat pertumbuhan penjualan yang positif.

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui sumber-sumber seperti Yahoo, ICMD, dan Bursa Efek Indonesia, yang mencakup 154 perusahaan dengan total 450 sampel observasi.

Pengukuran

Damodaran (2012) mengembangkan model untuk memperkirakan nilai prediksi harga saham untuk periode mendatang dengan menggunakan Model Siklus Hidup dan Pertumbuhan Multistage. Model ini diadopsi dari H model (Two-Stage Model for Growth), yang disajikan dalam gambar 3.



Sumber: Hasil Kompilasi dari Damodaran (2012) dan Brigham et al., (2013)

Gambar 3. Metode Perhitungan Harga Saham Periode Mendatang

Tahapan Pertama: Menghitung prakiraan nilai Dividen periode mendatang dengan menggunakan asumsi ada pertumbuhan konstan periode 2018-2019, dimana $g = ROE \times b$, g_k = rata-rata "pertumbuhan" periode 2013-2018, dan k = investasi bebas resiko + beta (tingkat pengembalian pasar - bebas resiko).

Tahapan Kedua: Pertumbuhan nihil "zero" adalah cara Untuk mengantisipasi dampak pandemi COVID-19 dan resesi global, digunakan pendekatan *zero growth* (tanpa pertumbuhan). Dalam skenario ini, nilai dividen dan harga saham diasumsikan tetap dari tahun 2020 hingga 2028, seperti: $Div_{(20)} = Div_{(21)} = \dots = Div_{(28)}$ dan $Price_{(20)} = Price_{(21)} = \dots = Price_{(28)}$

Tahapan Ketiga: Perhitungan Nilai Pasar, formula rumus dari prakiraan harga saham adalah nilai dividen dan nilai positif investasi. Berdasarkan formula diatas, maka model matematis dapat dibuat sebagai berikut:

$$\text{Estimasi Harga}_{t+1} = \frac{Div_{t+1}}{(1+k1)^1} + \frac{Div_{t+2}}{(1+k2)^2} + \frac{Div_{t+3}}{(1+k3)^3} + \frac{Div_{t+4}}{(1+k4)^4} + \frac{Div_{t+5}}{(1+k5)^5} + \frac{Price_{t+5}}{(1+k5)^5}$$

Tahapan Keempat: Pengukuran Nilai Errpr Model Estimasi, dengan menggunakan "The Tracking Signal" untuk mengukur nilai ketepatan prediksi harga saham mendatang dengan adopsi model peramalan (Heizer et al, 2017), dimana batasan indikator berada pada $-2.0 < \text{Mean Average Devaiation} < 2.5$ sebagai batasan untuk tingkat akurasi yang baik terhadap sebuha model peramalan.

Dalam penelitian ini, variabel yang diukur meliputi kualitas laba, yang dievaluasi melalui *innate accruals quality*. Selain itu, analisis juga mencakup dividen serta faktor kontrol penting lainnya, seperti ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset (size), pertumbuhan penjualan, dan rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio).

Analisis Data

Penelitian ini menerapkan model regresi berganda guna menghitung total accruals. Selain itu, metode prediksi harga saham digunakan berdasarkan dividen yang diharapkan dan potensi investasi positif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara kualitas laba, kebijakan dividen, dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan software EViews 10 untuk menganalisis data dan mengoptimalkan hasil dari model yang diterapkan, sehingga memberikan akurasi yang lebih baik dalam evaluasi hubungan antar variabel yang diteliti.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan uji outlier berdasarkan batas Z-Score antara -1.5 hingga 1.5 sebagaimana diusulkan oleh Gujarati (2011), diperoleh jumlah total observasi sebanyak 421. Uji deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat pola distribusi data yang normal untuk variabel *innate accruals quality* dan *discretionary tax accruals quality*. Hal ini terlihat dari simpangan baku yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang mengindikasikan variabilitas data di sekitar nilai tengah yang cukup signifikan.

Tabel 1.

Hasil Uji Deskripsi

No	Keterangan	N	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Simpangan Baku
1	<i>Future Returns on Equity</i>	421	0.119	0.424	0.238	0.186
2	<i>Future Returns On Earnings</i>	421	0.185	0.841	0.174	0.076
3	<i>Innate Accruals Quality</i>	421	-0.758	0.592	0.199	0.851
4	<i>Discretionary Tax Accruals Quality</i>	421	-1.154	1.076	0.174	0.751
5	<i>Dividend Pay Out Ratio</i>	421	0.071	0.951	0.285	0.169
6	<i>Innate Accruals Quality*Dividend</i>	421	-0.143	1.207	0.925	0.728
7	<i>Discretionary Tax Accruals Quality* Dividend</i>	421	-1.082	2.276	1.378	1.037
8	<i>Total Asset (in thousand)</i>	421	489,287	1,948,731	964,379	125,481
9	Growth of Sales	421	-1.089	2.895	1.316	0.421
10	Risk	421	0.004	0.426	0.274	0.081

Sumber: Pengelolaan Data oleh Peneliti

Hypothesis testing

Pada pengujian ini, analisis model regresi berganda dilakukan menggunakan basis ILS, yang disajikan dalam Tabel 2. Hasil ini menunjukkan hubungan antara variabel utama dan return masa depan, baik untuk return ekuitas maupun EPS. Kualitas akrual inheren berkontribusi positif pada return ekuitas dengan koefisien 0.071 ($p < 0.05$), sedangkan pajak disresi memiliki koefisien 0.062 ($p < 0.05$), memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas laba berpengaruh terhadap pengembalian yang diharapkan.

Rasio pembayaran dividen juga menunjukkan pengaruh signifikan pada return, dengan koefisien 0.113 untuk return ekuitas ($p < 0.05$) dan 0.283 untuk EPS ($p < 0.05$), yang mengindikasikan dividen sebagai sinyal positif bagi investor. Namun, interaksi antara kualitas akrual inheren dan dividen menunjukkan efek negatif pada return dengan koefisien -0.119 ($p > 0.05$), hal ini perlu menjadi peringatan bahwa tidak semua interaksi memberikan hasil yang diharapkan.

Selain itu, variabel kontrol seperti ukuran total aset (0.049, $p < 0.05$), pertumbuhan penjualan (0.127, $p < 0.05$), dan risiko (-0.263, $p < 0.05$) juga signifikan dalam mempengaruhi hasil. Model regresi menunjukkan nilai F testing yang signifikan, dengan Adjusted R Square masing-masing 0.183 untuk return ekuitas dan 0.297 untuk EPS, mendukung kontribusi kualitas laba terhadap kinerja masa depan.

Tabel 2.

Pengujian Regresi dengan Innate Accruals Quality.

Variabel Terikat	<i>Future Returns on Equity</i>			<i>Future Returns on EPS</i>		
Keterangan:	Coef.	H	Sig (*)	Coef.	H	Sig (*)
1. Constanta	-0.045		0.421	-0.108		0.172
Variabel Bebas						
2. <i>Innate Accruals Quality</i>	0.071	Diterima	0.024	0.183	Diterima	0.038
3. <i>Discretionary Tax Accruals Quality</i>	0.062	Diterima	0.037	0.194	Diterima	0.041
4. <i>Dividend Pay Out Ratio</i>	0.113		0.019	0.283		0.018
5. <i>Accruals Innate X Dividend</i>	0.224	Diterima	0.017	0.374	Diterima	0.025
6. <i>Discretionary Tax Accruals Quality X Dividend</i>	-0.119	Ditolak	0.163	-0.294	Ditolak	0.279
Variabel Kontrol						
7. <i>Log Total Asset</i>	0.049	Signifikan	0.037	0.081	Signifikan	0.027
8. <i>Sales Growth</i>	0.127	Signifikan	0.024	0.254	Signifikan	0.014
9. <i>Risk</i>	-0.263	Signifikan	0.003	-0.374	Signifikan	0.008
a. <i>Analysis of Variance (F Testing)</i>	5.861 (> F Testing, 0.507)			7.853 (> F Testing, 0.507)		
b. <i>Significant Level</i>	0.0000 (< 0.05)			0.0000 (< 0.05)		
c. <i>Adjusted R Square</i>	0.183			0.297		
d. <i>Coefficient R Square</i>	0.217			0.263		
e. <i>Durbin Watson</i>	2.025 (1.845 < X < 2.154)			1.973 (1.845 < X < 2.154)		

Catatan: Significant Rate 5%, Sig (*) = Sig One Tail, H= Hypothesis, Accrual Innate = nilai residu error dari Accruals Quality, dimana $AQ_{jt} - u_{jt}$

Sumber: Data Sekunder

Robustness Testing

Pada Tabel 3, pengujian endogeneity memastikan tidak ada korelasi antara residu error dan variabel terikat, yang menunjukkan validitas tinggi dalam regresi. Cragg-Donald F statistic harus lebih dari satu untuk memenuhi uji eksogenitas. Uji Hansen J-statistic menunjukkan bahwa model ini bersifat eksogen (Hill et al., 2021). Fenomena endogeneity diuji dengan model 2SLS dan t-white untuk meningkatkan validitas dan meminimalkan kesalahan (Eckert & Hohberger, 2022).

Tabel 3 menunjukkan bahwa model 2SLS berfungsi sebagai model prediksi dengan t-white, yang bertujuan untuk meningkatkan validitas dan meminimalkan kesalahan. Pada tahap akhir pengujian statistik, formula regresi disajikan sebagai berikut:

Model Pertama: Tanpa adanya variabel yang tidak signifikan

$$\text{Future Returns On Equity} = -0.183 + 0.283 \text{ INNQ} + 0.174 \text{ DTAQ} + 0.301 \text{ DIV} + 0.374 (\text{INNQ} \times \text{DIV}) + 0.182 \text{ Asset} + 0.285 \text{ Growth} - 0.351 \text{ Risk}$$

Model Kedua: Tanpa variabel yang tidak signifikan

$$\text{Future Returns On Earnings (EPS)} = -0.281 + 0.387 \text{ INNQ} + 0.253 \text{ DTAQ} + 0.348 \text{ DIV} + 0.284 (\text{INNQ} * \text{DIV}) + 0.104 \text{ Asset} + 0.379 \text{ Growth} - 0.492 \text{ Risk}$$

Tabel 3.

Pengujian Endogeneity

Variabel Terikat Pengujian Regresi dengan 2SLS with t-white	<i>Future Returns on Equity</i>		<i>Future Returns on Earnings</i>	
	Coefficient	t testing	Coefficient	t testing
Keterangan				
Constanta	-183	-1,184 *	-0.281	-0.847 *
Variabel Bebas				
<i>Innate accruals quality</i>	0.283	2.975 ***	0.387	3.427 ***
<i>Discretionary tax accruals quality</i>	0.174	3.485 ***	0.253	4.012 ***
<i>Dividend payout</i>	0.301	5.851 ***	0.348	6.837 ***
<i>Moderation innate accruals quality</i>	0.374	4.029 ***	0.284	7.821 ***
Variabel Kontrol				
<i>Log total asset</i>	0.182	5.573 **	0.104	8.219 **
<i>Growth sales</i>	0.285	6.841 **	0.379	7.937 **
<i>Risk</i>	-0.351	-8.275 **	-0.492	-9.876 **
Pengujian Endogeneity Model				
J-Statistic		0.002		0.001
Prob (J-Statistic)		0.897		0.735
Cragg-Donald F-Stat		18.952 when $\rho < 0,01$		19.527 when $\rho < 0,01$
Regressor Endogeneity Prob.		0.025 when $\rho < 0,05$		0.022 when $\rho < 0,05$

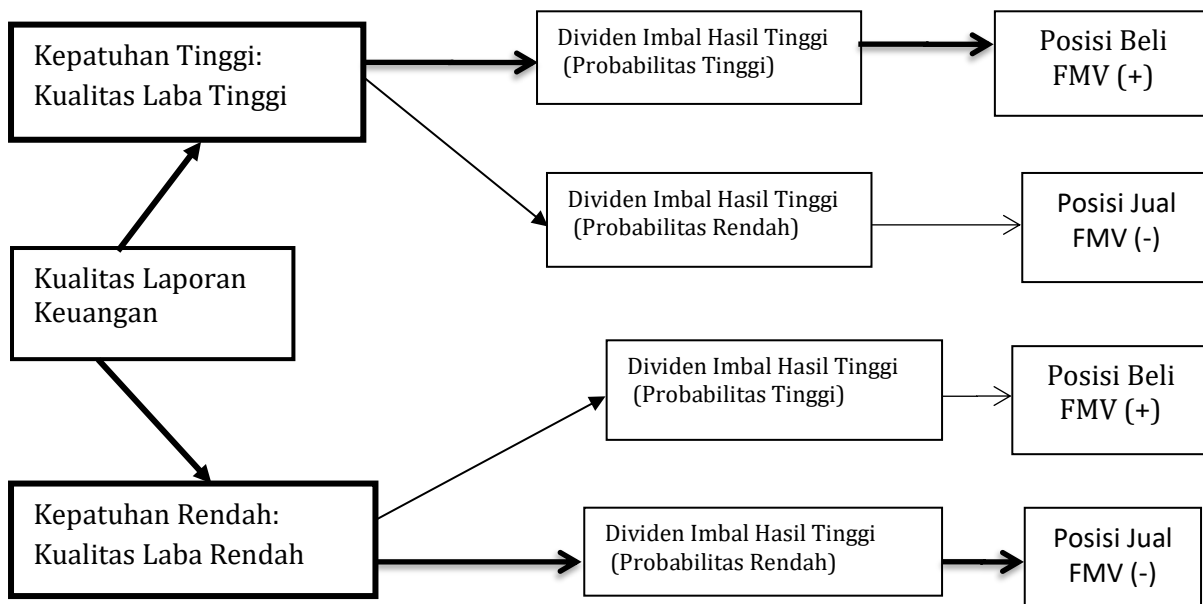
Catatan: *** $\rho < 0,01$, * $\rho < 0,10$, ** $\rho < 0,05$

Sumber: Perhitungan dengan Eview 10

Model Prediksi Dengan Pola Simulasi

Pengukuran "innate accruals quality" berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan kepatuhan manajemen terhadap standar akuntansi dan perpajakan, serta mencerminkan keandalan informasi akuntansi. Tingkat kepatuhan yang tinggi berpotensi mengurangi risiko biaya agensi di masa depan, yang penting bagi pemegang saham yang khawatir terhadap pelanggaran regulasi yang dapat mempengaruhi perhitungan pengembalian investasi.

Penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan model bisnis berkelanjutan. Sebagai contoh, Datta et al., (2013) and Lei & Gu, (2016) mencatat bahwa laporan berkualitas memungkinkan manajemen mencapai target pengembalian yang diinginkan. Sebaliknya, Agustia et al. (2020) menemukan hubungan negatif antara kualitas informasi akuntansi yang rendah dan tingkat kebangkrutan, yang dapat memicu reaksi negatif di pasar, seperti aktivitas short selling (Chen & Wu, 2021). Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa hubungan antara kualitas laporan dan keputusan investasi dapat dijelaskan melalui teori permainan, yang menunjukkan pentingnya transparansi informasi untuk memaksimalkan utilitas semua pihak (Askari et al., 2019).



Sumber: Adopsi dari Franklin & Morris, (2002); Hutton & Stocken, (2021); Siladjaja et al., (2022)
 Gambar 4. Pemetaan Perilaku Investor dengan *Decision Tree Model*.

Gambar 4 menunjukkan penerapan teori permainan dalam publikasi laporan akuntansi berkualitas tinggi. Kebijakan akuntansi bersifat subjektif dan bergantung pada tujuan manajemen. Informasi yang tidak seimbang dan peluang accruals membuat dividen penting dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Kebijakan dividen berimbal hasil tinggi bisa meningkatkan prospek pengembalian, yang pada gilirannya positif terhadap harga saham yang stabil. Hubungan timbal balik ini bisa dianalisis menggunakan Teorema Bayes.

Dalam kondisi pertama, tingkat kepatuhan yang tinggi menunjukkan keberlanjutan yang baik. Rumus menghitung probabilitas posisi beli adalah:

$$P(\text{Tax, Hi} | \text{InnQ, Hi}) = \frac{P(\text{InnQ, Hi} | \text{Div, Hi}) \times P(\text{InnQ, Hi})}{P(\text{InnQ, Hi} | \text{Div, Hi}) \times P(\text{InnQ, Hi}) + P(\text{InnQ, Hi} | \text{Div, Lo}) \times P(\text{Div, Lo})}$$

Dalam kondisi kedua, kepatuhan rendah menunjukkan keberlanjutan yang rendah. Rumus untuk menghitung probabilitas posisi jual adalah:

$$P(\text{TaxH}|\text{InnQ, Lo}) = \frac{P(\text{InnQ, Lo}|\text{Div H}) \times P(\text{InnQ, Lo})}{P(\text{InnQ, Lo}|\text{Div H}) \times P(\text{InnQ, Lo}) + P(\text{InnQ, Lo}|\text{Div L}) \times P(\text{DivL})}$$

Catatan: $P(\text{InnQ, Hi})$: tingkat probabilitas penerapan kualitas laba yang tinggi, $P(\text{InnQ, Lo})$: tingkat probabilitas penerapan kualitas laba yang rendah, $P(\text{Div, Hi})$: tingkat probabilitas penerapan kebijakan dividen berimbang hasil tinggi dijalankan, $P(\text{Div, Lo})$: tingkat probabilitas penerapan kebijakan dividen berimbang hasil rendah dijalankan, $P(\text{InnQ, Hi}|\text{Div, Hi})$: probabilitas kualitas laba tinggi ketika penerapan kebijakan dividen berimbang hasil tinggi dijalankan, $P(\text{InnQ, Hi}|\text{Div, Lo})$: probabilitas kualitas laba tinggi ketika penerapan kebijakan dividen berimbang hasil rendah dijalankan, $P(\text{InnQ, Lo}|\text{Div, Hi})$: probabilitas kualitas laba rendah ketika penerapan kebijakan dividen berimbang hasil tinggi dijalankan, $P(\text{InnQ, Lo}|\text{Div, Lo})$: probabilitas kualitas laba rendah ketika penerapan kebijakan dividen berimbang hasil rendah dijalankan, $P(\text{Div, Hi}|\text{InnQ, Lo})$: probabilitas dari kebijakan dividen berimbang hasil tinggi ketika kualitas laba rendah, dan $P(\text{Div, Hi}|\text{InnQ, Hi})$: probabilitas dari kebijakan dividen berimbang hasil tinggi ketika kualitas laba tinggi.

Pemetaan yang ditampilkan pada Gambar 4 menunjukkan adanya penerapan Teori Permainan, yang mencerminkan perilaku untuk memaksimalkan utilitas guna menghindari kemungkinan kerugian saat mengambil keputusan investasi. Berdasarkan Teorema Bayes, pendekatan ini membuktikan bahwa pengambilan keputusan yang rasional dapat dilakukan (Hutton & Stocken, 2021). Penelitian ini juga mengilustrasikan proses arbitrase yang bertujuan untuk mencegah potensi kerugian investasi, sebagaimana yang tertera pada Tabel 4.

Tabel 4.

The Payoff Matrix Table untuk Menghindarkan Kerugian Investasi

Keterangan	Dividen Imbal Hasil Tinggi	Dividen Imbal Hasil Rendah
Kualitas Laba Tinggi	Prospek yang Baik Tinggi Probabilitas	Tingkat Pengembalian Positif Probabilitas yang Rendah
Kualitas Laba Rendah	Tingkat Pengembalian Positif Probabilitas yang Rendah	Potensi Kerugian Tinggi Probabilitas

Sumber: Komplilasi oleh Peneliti

Dengan menggunakan perhitungan probabilitas berbasis Teorema Bayes, prediksi terhadap keputusan investor dapat dilakukan dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Penelitian oleh Franklin & Morris, (2002) menunjukkan aplikasi teori permainan dalam keuangan, menguatkan hubungan antara kualitas laba dan tingkat pengembalian di masa mendatang. Hutton & Stocken, (2021) mendukung temuan ini dengan menyoroti bagaimana kebijakan dividen, baik yang berimbang hasil tinggi maupun rendah, berfungsi sebagai cermin dari pilihan manajemen dalam publikasi laporan keuangan. Kebijakan dividen yang tepat dapat mengubah tekanan penjualan menjadi pembelian, menciptakan komunikasi yang positif mengenai kinerja masa depan. Hal ini membangun kepercayaan investor, yang dapat mengubah "berita buruk" menjadi "berita baik," mendukung konsep "decision meaningfulness of accounting information" dan menegaskan paradigma pengambilan keputusan yang rasional.

Pembahasan

Pertama, analisis terhadap indikator kualitas melalui innate accruals dan tax Accruals menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam memprediksi pengembalian di masa depan, dimana kepatuhan terhadap peraturan berlaku menunjukkan kepercayaan terhadap tingkat keberlanjutan kinerja periode mendatang. Hal ini menegaskan fungsi laporan keuangan sebagai sumber informasi yang akurat. Pendekatan pengukuran kinerja melalui persistensi menunjukkan bahwa manajemen cenderung mematuhi regulasi untuk menghindari konflik internal dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Pasar modal tidak akan mentolerir adanya penyimpangan atau informasi yang menyesatkan.

Kedua, kebijakan dividen yang memberikan imbal hasil tinggi diartikan sebagai sinyal positif, yang meningkatkan keterlibatan pemegang saham dalam mengawasi keputusan strategis manajemen. Namun, kebijakan ini tidak selalu berhasil mendorong kepatuhan pajak, terutama ketika sumber daya perusahaan terbatas. Manfaat dividen dirasakan dalam mendukung ekspansi perusahaan melalui pembiayaan yang rendah biayanya. Setelah manfaat dividen teroptimalkan, kepatuhan pajak menjadi prioritas berikutnya untuk menjaga keberlanjutan perusahaan. Dalam hal ini, laba berkualitas berfungsi sebagai pelindung bagi pasar, khususnya ketika dividen digunakan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi melalui efek *trickle-down*.

Ketiga, kepatuhan yang konsisten terhadap semua standar akuntansi dan perpajakan adalah kunci utama untuk mencapai kinerja jangka panjang. Kualitas laba yang baik memperlancar prediksi masa depan dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham, sehingga mendorong manajemen untuk bersikap lebih hati-hati. Regulasi seharusnya mewajibkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan menghindari pajak berganda pada dividen. Untuk menyelaraskan standar akuntansi dengan pajak, perlu didirikan satu platform terpusat yang dapat mengurangi kemungkinan manipulasi seperti akrual pajak yang agresif. Laporan keuangan yang berbasis SPT seharusnya dijadikan sumber utama karena lebih valid, serta akses pihak eksternal, seperti bank dan akuntan publik, dapat mengurangi distorsi dan konflik kepentingan.

Terakhir, pasar modal perlu memiliki mekanisme delisting untuk perusahaan yang menunjukkan kualitas laba rendah dan prospek yang buruk agar kepercayaan investor tetap terjaga. Ketidakpercayaan di pasar telah menyebabkan krisis ekonomi pada tahun 2008–2010 dan 2021–2022. Dengan pengawasan yang ketat dan transparansi yang tinggi, keputusan investasi yang tidak rasional dapat dihindari, menjadikan kualitas laba sebagai indikator penting dalam menilai kepatuhan dan integritas manajemen perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan, terutama terkait asumsi “zero growth” untuk mengantisipasi potensi resesi ekonomi pasca pandemi COVID-19, yang berdampak pada pertumbuhan negatif di beberapa negara. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif di masa depan guna memprediksi dampak resesi global dengan lebih akurat. Selain itu, pengembangan model H untuk menghitung nilai perusahaan sebaiknya dilakukan melalui tiga tahap: pertumbuhan tinggi, konstan, dan nol, dengan periode pengamatan yang lebih panjang. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk menggunakan indikator arus kas dalam perhitungan nilai perusahaan dan mempertimbangkan model “arbitrage pricing theory (APT)” untuk analisis risiko yang lebih baik.

SIMPULAN

Kualitas informasi akuntansi, khususnya yang diukur melalui indikator kepatuhan dan ketaatan melalui quality measurement dan kebijakan dividen, memainkan peran penting dalam memprediksi kinerja perusahaan serta mempertahankan kepercayaan pasar, ketika tidak unsur pelanggaran yang terindikasi, sehingga keyakinan terhadap kinerja periode mendatang. Dividen yang tinggi menjadi sinyal yang menguntungkan bagi investor, meskipun tidak selalu berpengaruh pada kepatuhan pajak, terutama ketika sumber daya terbatas. Kepatuhan terhadap standar akuntansi dan perpajakan, serta pelaporan yang berbasis pada SPT, sangat penting untuk memastikan transparansi dan akurasi informasi pelaporan kinerja. Oleh karena itu, diperlukan adanya kesatuan platform pelaporan keuangan melalui peranan pemangku jabatan dalam bidang perpajakan untuk mencegah peluang manipulasi laporan keuangan, dimana penentuan pendapatan kena pajak merupakan indikator ketaatan perpajakan. Selain itu, diperlukan mekanisme delisting untuk perusahaan yang memiliki kualitas laba rendah demi menjaga stabilitas dan rasionalitas dalam pasar modal.

Referensi

- Agustia, D., Muhammad, N. P. A., & Permatasari, Y. (2020). Earnings management, business strategy, and bankruptcy risk: evidence from Indonesia. *Heliyon*, 6(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03317>
- Akerlof, G. A. (1970). The market for "lemons": Quality uncertainty and the market mechanism. *Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488–500. <https://doi.org/10.2307/1879431>
- Askari, G., Gordji, M. E., & Park, C. (2019). The behavioral model and game theory. *Palgrave Communications*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.1057/s41599-019-0265-2>
- Báez-Díaz, A., & Alam, P. (2012). Tax conformity of earnings and the pricing of accruals. In *Review of Quantitative Finance and Accounting* (Vol. 40, Issue 3). <https://doi.org/10.1007/s11156-012-0275-2>
- Ball, & Brown. (1968). An Empirical Evaluation Of Accounting Income Numbers. *Journal Of Accounting Research*, 6(2), 159–178.
- Bassiouny, S. W., Soliman, M. M., & Ragab, A. (2016). The impact of ownership structure on dividend payout policies : an empirical study of the listed companies in Egypt. *The Business and Management Review*, 7(2), 91–102.
- Brigham, Eugene, F, Houston, Joel, F. (2015). *Fundamental of Financial Management*. Cengage Learning 2015.
- Chaudhary, G. M., Hashmi, S. H., & Younis, A. (2016). Does Dividend Announcement Generate Market Signal? Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 65–72.
- Chen, H. (Amy), & Wu, Q. (2021). Short selling threat and real activity manipulation: Evidence from a natural experiment. *Advances in Accounting*, 52(100514). <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2021.100514>
- Damodaran, A. (2012). Investment Valuation: Second Edition. *ITM University Bus Stand, Shyam Plaza LIC Road Near New, Pandri, Raipur, Chhattisgarh 492001, India*, 1–1372. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7020-2797-0.00001-1>
- Datta, S., Iskandar-Datta, M., & Singh, V. (2013). Product market power, industry structure, and corporate earnings management. *Journal of Banking and Finance*, 37(8), 3273–3285. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.03.012>

- Delgado, F. J., Rodríguez, E. F., Fernández, R. G., Landajo, M., & Arias, A. M. (2023). Tax avoidance and earnings management : a neural network approach for the largest European economies. *Financial Innovation*, 9(19), 1–25. <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00424-8>
- Dempster, G. M., & Oliver, N. T. (2019). Financial Market Pricing of Earnings Quality : Evidence from a Multi-Factor Return Model. *Open Journal Of Business and Management*, 7, 312–329. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2019.71021>
- Deng, L., Li, S., & Liao, M. (2017). Dividends and earnings quality: Evidence from China. *J*, 48 (c), 255–268. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2016.12.011>
- Eckert, C., & Hohberger, J. (2022). Addressing Endogeneity Without Instrumental Variables : An Evaluation of the Gaussian Copula Approach for Management Research. *Journal of Management* 1–36, 1–36, 14–28. <https://doi.org/10.1177/01492063221085913>
- Elayan, F. A., Li, J., Liu, Z. F., Meyer, T. O., & Felton, S. (2016). Changes in the Covalence Ethical Quote, Financial Performance and Financial Reporting Quality. *Journal of Business Ethics*, 134(3), 369–395. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2437-8>
- Eng, L. L., Fang, H., Tian, X., Yu, T. R., & Zhang, H. (2019). Financial crisis and real earnings management in family firms: A comparison between China and the United States. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2018.12.008>
- Franklin, A., & Morris, S. (2002). *Game Theory Models In Finance* (pp. 17–48).
- Garel, A., Martin-Flores, J. M., Petit-Romec, A., & Scott, A. (2021). Institutional investor distraction and earnings management. *Journal of Corporate Finance*, 66. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101801>
- Gorji, M. R., Ghodrati, H., Arabzadeh, M., & Panahian, H. (2023). Investigating the effect of earnings quality on the company ' s trade credit with an emphasis on the moderating role of accounting information comparability Keywords : *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 8(29), 133–146.
- Gujarati, D. (2011). *Basic Econometrics*.
- Habib, A., Ranasinghe, D., Wu, J. Y., Biswas, P. K., & Ahmad, F. (2022). Real earnings management: A review of the international literature. *Accounting & Finance*, 1–66. <https://doi.org/10.1111/acfi.12968>
- Hair, J. J., Black, W. C., Babin, B. J. , & Anderson, R. (2010). *Multivariate Analysis : Global Perspective", Seventh Edition, 2010, Upper Saddle River New Jersey : Pearson Prentice Hall*.
- He, W., Ng, L., Zaiats, N., & Zhang, B. (2017). Dividend policy and earnings management across countries. *Journal of Corporate Finance*, 42, 267–286. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2016.11.014>
- Heizer, Jay, Render, Barry dan Munson, C. (2017). *Operations Management : Sustainability and Supply Chain Management". 11 th*.
- Hill, A. D., Johnson, S. G., Greco, L. M., & Walter, S. L. (2021). Endogeneity : A Review and Agenda for the Methodology-Practice Divide Affecting Micro and Macro Research. *Journal of Management Vol.*, 47(Vol. 47 No. 1, January 2021 105 –143), 105–143. <https://doi.org/10.1177/0149206320960533>
- Hutton, A. P., & Stocken, P. C. (2021). Prior Forecasting Accuracy and Investor Reaction to Management Earnings Forecasts. *Journal of Financial Reporting*, 6(1), 87–107. <https://doi.org/10.2308/jfr-2020-005>
- Jacob, M., & Schütt, H. H. (2019). Firm Valuation and the Uncertainty of Future Tax Avoidance. *European Accounting Review*, 29(3), 409–435.

- <https://doi.org/10.1080/09638180.2019.1642775>
- Kałdoński, M., & Jewartowski, T. (2020). Do firms using real earnings management care about taxes? Evidence from a high book-tax conformity country. *Finance Research Letters*, 35, 101351. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.101351>
- Kasanen, E., J. Kinnunen, J. N. (1996). Dividend-Based Earnings Management: Empirical evidence from Finland. *Journal of Accounting and Economics*, 22((1-3) 28), 283–312.
- Kato, H. K., Loewenstein, U., & Tsay, W. (2002). Dividend policy, cash flow, and investment in Japan. *Pacific Basin Finance Journal*, 10(4), 443–473. [https://doi.org/10.1016/S0927-538X\(02\)00068-9](https://doi.org/10.1016/S0927-538X(02)00068-9)
- Khotari, S. (2001). Capital Markets Research In Accounting. *Journal of Accounting and Economics* 31 (2001) ., 31, 105–231.
- Kosmidou, K., Kousenidis, D., Ladas, A., & Negkakis, C. (2020). Regulation of capital flows: Effects on liquidity and the role of financial reporting quality. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 175, 86–97. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.04.005>
- Lee, H. A. (2016). The usefulness of the tax avoidance proxy: Evidence from Korea. *Journal of Applied Business Research*, 32(2), 607–620. <https://doi.org/10.19030/jabr.v32i2.9610>
- Lei, P. W., & Gu, G. T. (2016). Business strategy, market competition and earnings management. *Chinese Management Studies*, 9(3), 401–424.
- Miiller, D., & Martinez, A. (2016). Book-Tax Difference, Earnings Management and Bond Ratings in the Brazilian Market. *Revista Universo Contábil*, 91–109. <https://doi.org/10.4270/ruc.2016323>
- Nekhili, M., Fakhfakh, I., Amar, B., Chtioui, T., & Lakhali, F. (2016). Free Cash Flow And Earnings. *The Journal of Applied Business Research*, 32(1), 255–268.
- Nguyen, T. T. H., & Ibrahim, Salma and Giannopoulos, G. (2022). Detecting Earnings Management : A Comparison Of Accrual And Real Earnings Manipulation Models. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 24(No. 2), 344-379.
- Olaoye, C. O., & Olaniyan, N. O. (2022). *Firm Performance and Dividend Policy of Listed Consumer Goods Companies in Nigeria Stock Exchange*. 18(3), 176–192.
- Osegbue, I. F., Nweze, A., Ifurueze, M., & Nwoye, C. M. (2018). Effects of tax sheltering on earnings management in Nigeria. *Research Papers in Economics and Finance*, 3(2), 45–69. <https://doi.org/10.18559/ref.2018.2.5>
- Pathak, R., & Ranajee. (2020). Earnings quality and corporate payout policy linkages: An Indian context. *The North American Journal of Economics and Finance*, 51(100855), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2018.10.003>
- Pompili, M., & Tutino, M. (2019). Fair Value Accounting And Earning Management : The Impact Of Unobservable Inputs On Earning Quality . Evidence From The US. *Control Ownership & Control*, 16(2), 8–18. <https://doi.org/10.22495/cocv16i2art1>
- Rezaee, Z., & Tuo, L. (2019). Are the Quantity and Quality of Sustainability Disclosures Associated with the Innate and Discretionary Earnings Quality? *Journal of Business Ethics*, 155(3). <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3546-y>
- Roma, C. M. da S., Louzada, L. C., Roma, P. M. da S., Goto, H., & Souma, W. (2020). Earnings management, policy uncertainty and firm life cycle stages: evidence from publicly traded companies in the USA and Brazil. *Journal of Financial Economic Policy*. <https://doi.org/10.1108/JFEP-02-2020-0031>
- Ryu, H., & Chae, S. J. (2014). The effect of book-tax conformity on the use of accruals: Evidence from Korea. *Journal of Applied Business Research*, 30(3), 753–762.

- Scott, W. R., & O'Brien, P. (2019). *Financial Accounting Theory* (8 th editi). Pearson Hall Inc, Canada.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business : A Skill Building Approach* (2016) Wiley; 7th edition (June 27 (ed.); 7th editio). Chichester, West Sussex, United Kingdom : John Wiley & Sons, 2016.
- Siladjaja, M., Anwar, Y., & Djan, I. (2022). The Impact of Real Manipulation and Tax Management on Future Market Value : An Artificial Intelligence Simulation of High Earnings Quality. *ACRN Journal of Finance and Risk*, 11, 33–54.
- Sticca, R. M., & Nakao, S. H. (2019). Hedge accounting choice as exchange loss avoidance under financial crisis: Evidence from Brazil. *Emerging Markets Review*, 41. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2019.100655>
- Takacs, A., Szucs, T., Kehl, D., & Fodor, A. (2020). The effect of fair valuation on banks' earnings quality: empirical evidence from developed and emerging European countries. *Heliyon*, 6(12), e05659. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05659>
- Uzezi, M. (2022). Tax Planning Strategies And Earnings Management Of Listed Manufacturing Firms In Nigeria. *African Journal of Business and Economic Development*, 2(11), 58–71.
- Wang, Q., Zhai, A., Pang, Q., Wang, H., & B, X. C. (2023). Information Disclosure Quality , Earnings Management and Stock Price Cash Risk : Evidence from China. *Information Disclosure Quality, Earnings Management*, 1(AEBMR 664), 622–633. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-054-1>
- Yorke, S. M., Amidu, M., & Agyemin-Boateng, C. (2016). The effects of earnings management and corporate tax avoidance on firm value. *International Journal of Management Practice*, 9(2), 112–131. <https://doi.org/10.1504/IJMP.2016.076741>

Ethics declarations

Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors